

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN BARANG PADA HOTEL PANDAWA ALL SUITE

Ni Luh Putu Rinawati¹, Putu Aristya Adi Wasita²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas BISnis, Pariwisata, Pendidikan dan Humaniora,
Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali,
Indonesia

Email: ¹20111501025@undhirabali.ac.id; ²ariswasita@ndhirabali.ac.id

ABSTRAK

Setiap perusahaan tentunya perlu menerapkan prinsip - prinsip sistem pengendalian internal sehingga dalam kegiatan operasionalnya agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien baik dari segi waktu, biaya dan tenaga. Hotel Pandawa All Suite merupakan perusahaan di bidang jasa akomodasi yang secara umum sudah menerapkan sistem pengendalian internal secara baik. Adapun masalah yang ditemukan yaitu, pada bagian receiving sering terjadi barang yang diterima jumlah dan jenisnya tidak sesuai dengan purchasing order sehingga menghambat kegiatan operasional hotel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal penerimaan barang pada Hotel Pandawa All Suite sudah menerapkan prinsip-prinsip pengendalian internal yang baik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada proses penerimaan barang sudah berjalan dengan baik namun masih memiliki kelemahan seperti, bagian receiving yang tidak menggunakan surat order pembelian sebagai dasar penerimaan barang yang menyebabkan sering terjadi barang yang diterima jumlah dan jenisnya tidak sesuai dengan purchasing order/daily market list.

Kata Kunci: sistem pengendalian internal, prosedur penerimaan barang

1. Pendahuluan

Bali merupakan daerah pariwisata yang menjadi tujuan wisatawan mancanegara karena memiliki alam dan budaya yang sangat indah. Sektor pariwisata Bali merupakan penggerak dalam bidang perekonomian dan pembangunan di Bali. Oleh karena itu sektor pariwisata merupakan bagian yang erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan di Bali salah satu industri yang tumbuh pesat di Bali yaitu akomodasi. Usaha akomodasi merupakan usaha yang menyediakan kebutuhan seperti penginapan.

Banyaknya hotel di Bali membuat tingkat persaingan yang semakin ketat. Untuk dapat bertahan dari persaingan tersebut manajemen hotel harus memiliki cara yang dapat menarik para turis untuk menginap di hotel tersebut, baik dengan pelayanannya maupun dengan fasilitas yang tersedia. Salah satu cara untuk bersaing dalam usaha perhotelan yaitu dengan cara meningkatkan sistem pengendalian internal yang ada pada hotel. Pengendalian internal dalam arti luas disamakan

dengan manajemen control yaitu suatu system yang meliputi semua cara-cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi/ mengendalikan perusahaan. Sistem pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal perusahaan akan mencapai tujuan yang diharapkan, seperti terciptanya lingkungan pengendalian yang baik. Dengan adanya penerapan sistem pengendalian internal yang baik diharapkan organisasi dapat mempertahankan eksistensinya dan melaksanakan setiap kegiatan secara efektif dan efisien sehingga tujuan yang telah ditetapkan bersama dapat tercapai secara konsisten (Florenca, 2020).

Pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2017). Dengan demikian, Pengendalian internal berlaku baik dalam perusahaan yang mengelolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer. Pengendalian internal adalah penggunaan seluruh sumber daya perusahaan untuk memperbaiki, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi berbagai kegiatan untuk menjamin tercapainya tujuan badan usaha atau perusahaan. Pada perusahaan terdapat beberapa jenis aktiva yang digolongkan menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Adapun aktiva lancar meliputi kas, investasi jangka pendek, persediaan, dan piutang. Sedangkan aktiva tidak lancar meliputi bangunan, kendaraan, dan lain sebagainya. Persediaan merupakan suatu aktiva yang penting dalam proses operasi perusahaan dagang. Jumlah persediaan sangat mempengaruhi kinerja operasi perusahaan, karena jumlah persediaan yang terlalu rendah membuat perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen, sebaliknya jumlah persediaan yang terlalu tinggi dapat menghambat kegiatan perusahaan karena sebagian besar dana perusahaan tertanam di persediaan dan tidak dapat diputar lagi. Persediaan sebaiknya ditetapkan dalam jumlah yang optimal, tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi sebab jumlah persediaan dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Sistem pengendalian internal penerimaan barang yang baik akan menjamin barang yang dibeli memang dibutuhkan oleh perusahaan, baik jumlah dan kualitas sesuai yang ditentukan sehingga pembelian menjadi efektif dan efisien. Pada hotel pandawa all suite hal itu belum berjalan dengan baik. Dimana terjadi perbedaan antara jumlah/jenis barang yang datang ke perusahaan dengan barang yang dipesan ke supplier, hal ini mengakibatkan perusahaan melakukan pembelian kembali di penjual yang berbeda sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian baik dari segi biaya, waktu dan tenaga.

Berdasarkan uraian di atas penting untuk melakukan penelitian bagaimana peranan pengendalian internal penerimaan barang pada hotel Pandawa All Suite dengan judul "Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Barang Pada Hotel Pandawa All Suite".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana sistem pengendalian internal penerimaan barang pada Hotel Pandawa All Suite?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi tujuan dalam Praktek Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui sistem pengendalian internal penerimaan barang pada Hotel Pandawa All Suite

2. Metode

Adapun metode pengumpulan data yang diambil yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat spesifik dibandingkan teknik pengumpulan data lainnya. Dalam kasus ini, penulis melakukan pengamatan di Hotel Pandawa All Suite khususnya pada Accounting Department guna memperoleh informasi terkait permasalahan yang hendak diteliti

3. Hasil dan Pembahasan

Hotel Pandawa All Suite memiliki hubungan kerja sama dengan pihak supplier yang dapat dikatakan saling membutuhkan satu sama lain serta sama-sama mendapatkan keuntungan. Secara umum, tidak ada salah satu pihak yang mengalami kerugian karena kerjasama ini selama hubungan kerjasama antara dua belah pihak jelas dan pelayanan yang diberikan sesuai dengan prosedur atau perjanjian yang telah dibuat bersama dalam bentuk kontrak yang dimiliki oleh pihak hotel dengan pihak supplier (Fachrudin, 2022). Namun, kerugian dapat dialami oleh pihak hotel maupun pihak supplier jika terjadinya perbedaan jumlah barang yang diterima tidak sesuai secara terus-menerus sehubungan dengan invoice yang diberikan kepada pihak hotel.

Pada Hotel Pandawa All Suite sudah memiliki struktur organisasi bagian akuntansi tidak terpisah dari bagian penerimaan barang, bagian akuntansi bertugas rangkap yaitu sebagai penerima barang dan pembelian barang. Bagian receiving melakukan pengecekan terhadap barang yang datang apakah sudah sesuai dengan pesanan atau belum, jika barang tidak sesuai maka akan dikembalikan ke supplier dan melaksanakan stock opname setiap bulan dan melakukan update jika terjadinya pengeluaran barang dari gudang. Bagian penerimaan barang memberikan informasi kepada departemen yang memesan barang bahwa barangnya telah sampai.

4. Simpulan

Hotel Pandawa All Suite memiliki kerjasama dengan berbagai pihak supplier baik baik untuk pembelian secara tunai maupun kredit. Sistem pengendalian penerimaan barang atau persediaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan proses penerimaan barang meliputi pemeriksaan, verifikasi dan memastikan ketepatan jumlah barang, hal tersebut dilakukan agar kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan dengan baik. Sistem pengendalian penerimaan barang pada Pandawa All Suite Hotel sudah berjalan cukup baik karena sebagian besar sesuai dengan prinsip sistem pengendalian internal. Namun pada struktur organisasi terkait dengan pemisahan tugas yang masih terdapat rangkap jabatan pada departemen accouting khususnya bagian purchasing dan receiving yang dapat menimbulkan kecurangan.

Setelah dilakukannya analisa terhadap sistem pengendalian penerimaan barang di Hotel Pandawa All Suite, disini penulis memberikan beberapa saran yang dapat bermanfaat dan dapat dijadikan pertimbangan kedepannya guna kemajuan perusahaan. Berikut merupakan saran yang dapat disampaikan kepada Hotel Pandawa All Suite yaitu sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya pemisahan tugas agar tidak adanya rangkap jabatan yang dapat menimbulkan kesalahan dalam penerapannya.

2. Dalam pengecekan barang sebaiknya melibatkan departemen yang memesan untuk meminimalisir kesalahan pada barang yang diterima.

5. Daftar Rujukan

- Aninda Iska Pratiwi, Isharijadi dan Farida Styaningrum. 2021. Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang, Jurnal EKOBIS, Vol 11(2); 2716-3830.
- Muhammad Anas, Murdiani Sukarana dan Andri Machmury. 2020. Analisis Sistem Pengadaan Barang Operasional Pada Hotel Bukit Kenari di Parepare, Jurnal PUSAKA, Vol 2(1); 656-1301.
- Mulyadi. (2013). Sistem Akuntansi, Jakarta; Salemba Empat Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi, Jakarta; Salemba Empat
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Edisi Dua). Bandung; Alfabeta.
- Sri Mulyati dan Roswari Kisa. 2019. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Persediaan Pt. Gelflex Indonesia, Jurnal Akuntansi, Vol 13(2); 2714-7053.
- Sugi Prihanto. 2023. Sistem Akuntansi, diakses dari <https://kledo.com/blog/sistem-akuntansi/>